

PENINGKATAN KEMAMPUAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK KARTINI DW UNHAS MAKASSAR

¹Maria Efrasi Tauran, ²Badruddin Kaddas, ³Abd. Hakim Naba

¹²³ Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini,

Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

mariatauran8@gmail.com, badruddin.dty@uim-makassar.ac.id, abdhakimnaba.dty@uim-makassar.ac

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve children's independence ability through the assignment method at TK Kartini DW Unhas Makassar, with the assignment method. The research method used by the class describes 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. This study consists of pre-cycle, cycle I, and cycle II. The data collection techniques used are observation, performance, and documentation. Data analysis techniques are used in research using qualitative description analysis assessment. Classroom action research using 2 cycles, cycle I showed observation of children's language skills obtained a value of 68.3. In cycle II observation, students obtained 84.1. In cycle I children's language skills are still lacking so there needs to be reflection and improvement in cycle II. From the results of the study, there was an increase in the percentage of children's language skills, namely in cycle I as much as 66.6%, and cycle II as much as 86.6% so that it does not need to be implemented to the next cycle because children's speaking skills have improved.

Keywords: *Child Independence, Task Assignment Method*

ABSTRAK

Metode penelitian yang digunakan Kelas menggambarkan terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan pada penelitian menggunakan penilaian analisis deskripsi kualitatif. Penelitian Tindakan kelas menggunakan 2 siklus, siklus I menunjukkan observasi kemampuan bahasa anak memperoleh nilai 68,3. Pada siklus II observasi peserta didik memperoleh 84,1. Pada siklus I kemampuan bahasa anak masih kurang sehingga perlu adanya refleksi dan perbaikan pada siklus II. Dari hasil penelitian, adanya peningkatan presentase kemampuan bahasa anak yaitu pada siklus I sebanyak 66,6%, dan siklus II sebanyak 86,6 % sehingga tidak perlu dilaksanakan ke siklus berikutnya karena keterampilan berbicara anak sudah meningkat.

Kata kunci : *Kemandirian Anak, Metode Pemberian Tugas*

Submitted	Accepted	Published
July 19th 2023	September 19th 2023	September 20th 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar, yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan agar dapat memiliki pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Menurut Chairul Anwar, pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya.

Dalam sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Upaya untuk pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

Pendidikan pada anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan. Ahmad Tafsir mengatakan, pendidik dalam islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (*karsa*).

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Jadi pendidik adalah orang dewasa yang memberikan bimbingan, memiliki kapasitas ilmu, sehat jasmani dan ruhani, ikhlas menjalankan perintah Allah SWT, demi pengabdian pada bangsa dan agama.

Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Kemandirian adalah satu pribadi yang harus dibentuk sejak dini, karena kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Kemandirian juga dapat diartikan sebagai keterampilan untuk membantu diri sendiri, baik kemandirian secara fisik adalah kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri, sedangkan kemampuan kemandirian secara psikologis adalah kemampuan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Perkembangan dan Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini

Perkembangan kemandirian seseorang adalah merupakan perkembangan hakikat eksistensi manusia, dimana perilaku mandiri itu adalah perilaku yang sesuai dengan hakikat eksistensi diri.

Oleh karena itu kemandirian adalah hasil dari suatu proses perkembangan diri yang normative, terarah sejalan dengan tujuan hidup manusia. Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu seseorang yang diperoleh melalui proses mencari jati diri menuju kesempurnaan. Kemandirian seseorang juga berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkatan perkembangan hidupnya. Hal ini juga diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Bachruddin Mustafa kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak mewujudkan ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan; dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius.

Wahyudi Siswanto menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan anak di awal usianya. Kemandirian umur 5-6 tahun adalah bentuk pendidikan kepada anak agar ia mempunyai sikap mau mengusahakan sesuatu atau kesadaran dan usaha sendiri pada usia 5-6 tahun. Ia tidak mudah menggantungkan kepada orang lain.

Penulis dapat simpulkan bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun terjadi jika anak yang awalnya hanya memperhatikan kebutuhan dan keinginannya sendiri dengan ketergantungan yang kuat dengan keluarga, secara berproses beralih ke tingkat kemandirian yang lebih tinggi yang ditunjukkan dengan terbentuknya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Tahapan perkembangan kemandirian anak, kemandirian semakin berkembang pada setiap masa perkembangan seiring pertambahan usia dan pertambahan kemampuan. Perkembangan kemandirian tersebut diidentifikasi pada usia 0 – 2 tahun; usia 2 – 6 tahun; usia 6 – 12 tahun; usia 12 – 15 tahun dan pada usia 15 – 18 tahun.

Usia 0 sampai 2 tahun

Sampai usia dua tahun, anak masih dalam tahap mengenal lingkungannya, mengembangkan gerak-gerik fisik dan memulai proses berbicara. Pada tahap ini anak masih sangat bergantung pada orang tua atau orang dewasa lainnya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Usia 2 sampai 6 tahun

Pada masa ini anak mulai belajar untuk menjadi manusia sosial dan belajar bergaul. Mereka mengembangkan otonominya seiring dengan bertambahnya berbagai kemampuan dan keterampilan seperti keterampilan berlari, memegang, melompat, memasang dan berkata-kata. Pada masa ini pula anak mulai dikenalkan pada *toilet training*, yaitu melatih anak dalam buang air kecil atau air besar.

Usia 6 sampai 12 tahun

Pada masa ini anak belajar untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya secara mandiri dan bertanggung jawab. Pada masa ini anak belajar di jenjang sekolah dasar. Beban pelajaran merupakan tuntutan agar anak belajar bertanggung jawab dan mandiri.

Usia 12 sampai 15 tahun

Pada usia ini anak menempuh pendidikan di tingkat menengah pertama (SMP). Masa ini merupakan masa remaja awal di mana mereka sedang mengembangkan jati diri dan melalui proses pencarian identitas diri. Sehubungan dengan itu pula rasa tanggung jawab dan kemandirian mengalami proses pertumbuhan.

Usia 15 sampai 18 tahun

Pada usia ini anak sekolah di tingkat SMA. Mereka sedang mempersiapkan diri menuju proses pendewasaan diri. Setelah melewati masa pendidikan dasar dan menengah mereka akan

melangkah menuju dunia Perguruan Tinggi atau meniti karier, atau justru menikah. Banyak sekali pilihan bagi mereka. Pada masa ini mereka diharapkan dapat membuat sendiri pilihan yang sesuai baginya tanpa tergantung pada orangtuanya. Pada masa ini orangtua hanya perlu mengarahkan dan membimbing anak untuk mempersiapkan diri dalam meniti perjalanan menuju masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. (Oemar Hamalik : 2001).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adalah penelitian yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar berdasarkan asumsi atau teori pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Iskandar, (2011: 25) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) disingkat CAR. Arikunto (2008: 58) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kemandirian belajar anak melalui metode pemberian tugas. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru dan sepuluh anak, dalam hal ini diposisikan sebagai subjek penelitian karena anak usia 5-6 tahun tersebut dinilai memiliki kemandirian rendah dengan kriteria: 1) anak kurang percaya diri, 2) anak kurang disiplin, 3) kurang memiliki tanggung jawab.

Tahapan-tahapan analisis itu akan diuraikan sebagai berikut: (1) Pengumpulan Data adalah teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (observasi). Wawancara, dan dokumentasi, (2).

Adapun bentuk perhitungan yang dianggap relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan adalah dengan :

$$\%P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : presentase

F : frekuensi jawaban N : jumlah responden 100: bilangan tetap.

Analisis ini dilakukan saat tahap refleksi, hasil analisis ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan perencanaan lanjut pada siklus selanjutnya. Apabila Setelah dilakukan analisis pada Siklus I belum mencapai keberhasilan maka dilanjutkan pada tahap Siklus II dan dilanjutkan sampai mencapai keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan strategi yang optimal dalam pembelajaran penelitian ini diterapkan pada TK Kartini DW Unhas Makassar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang tiap siklusnya membutuhkan satu kali pertemuan dalam satu siklus.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar anak dalam metode pemberian tugas dengan mewarnai dapat dilihat dari hasil yang didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2
Dokumen Penilaian Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun
Kelompok B di TK Kartini DW Unhas Makassar

Sumber : Dokumen Penilaian di TK Kartini DW Unhas Makassar

No	Nama anak	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
		1.	Aska	BB	BB	
2.	Philps	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Sholin	BB	MB	MB	BSH	BB
4.	Iswar	BB	MB	MB	BSH	MB
5.	Arawati	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
6.	Alexa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7.	Susanti	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8.	Salma	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9.	Restu	BB	BB	BB	MB	BB
10.	Syifa	BB	BB	BB	MB	BB
11.	Alfian	BSB	BSB	BSH	BB	BSH
12.	Aisyah	BSB	BSB	MB	BSH	BSB
13.	Bair	BSB	BSB	MB	BB	BSB
14.	Hajirin	BB	BB	BSB	BB	BB
15.	Naklan	BB	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan Indikator Pencapaian Kemandirian Anak.

Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai

Disiplin dalam mengerjakan tugas

Mampu mengerjakan tugas sendiri

Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya

Tabel 3
Persentase Dokumen Penilaian Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

NO	INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai	5 (57%)	2 (10%)	2 (20%)	1 (13%)

2	Disiplin dalam mengerjakan	4 (43%)	3 (24%)	2 (20%)	1 (13%)
3	Mampu mengerjakan tugas sendiri	4 (43%)	3 (27%)	2 (20%)	1 (10%)
4	Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya	3 (24%)	4 (33%)	2 (30%)	1 (13%)

Tabel dokumentasi diatas dapat terlihat bahwa dari 15 siswa rata-rata indikator pencapaiannya belum berkembang (BB), dan berdasarkan hasil dari persentase tersebut telah dijelaskan bahwa dari 15 siswa yang belum berkembang(BB) pada indikator melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai ada lima siswa dengan hasil persentase 57%, Mulai berkembang (MB) pada indikator disiplin dalam mengerjakan tugas ada dua siswa dengan hasil persentase 10%, Berkembang sesuai harapan (BSH) pada indikator mampu mengerjakan tugas sendiri dua siswa dengan hasil persentase 20%, Berkembang sangat baik (BSB) pada indikator menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya satu siswa dengan hasil persentase 13%. Namun, hasil pra survey menunjukkan bahwa kemandirian anak belum berkembang secara optimal, dilapangan guru memang sudah menerapkan metode pemberian tugas dalam mengembangkan kemandirian anak, disini peneliti melihat bahwa masalah yang ada dilapangan mengenai kemandirian anak adalah kurang optimalnya guru dalam menerapkan metode pemberian tugas. Guru memang sudah menerapkan metode pemberian tugas kepada anak dalam mengembangkan kemandirian anak, akan tetapi pada kenyataan di lapangan perkembangan kemandirian anak belum berkembang sesuai yang diharapkan.

Hasil

Siklus I pertemuan ke-1

Untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak dalam belajar melalui metode pemberian tugas dilakukan observasi aktivitas anak. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I
Hasil Observasi anak Siklus Ke I Pertemuan Ke -1

No	Nama Anak	Aspek Penilaian								
		melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai		Disiplin dalam mengerjakan tugas			Mampu Mengerjakan Tugas sendiri		Bangga dengan hasil karyanya	
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1.	Aska		✓			✓		✓		
2.	Philps		✓			✓		✓		
3.	Sholin		✓			✓		✓		
4.	Iswar		✓			✓		✓		
5.	Arawati			✓			✓	✓		
6.	Alexa			✓			✓	✓		
7.	Susanti	✓			✓			✓		
8.	Salma			✓			✓	✓		
9.	Restu		✓			✓		✓		

10.	Syifa			✓			✓		✓	
11.	Alfian	✓			✓				✓	
12.	Aisyah	✓			✓				✓	
13.	Bair			✓		✓				✓
14.	Hajirin			✓						✓
15.	Naklan			✓		✓				✓
Jumlah		3	5	7	3	7	5	9	3	3
Presentase %		20%	33%	47%	20%	47%	33%	60%	20%	20%

Dari data pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada Siklus I pertemuan ke-1, peningkatan kemandirian anak dapat mengerjakan tugas tanpa ketergantungan pada guru/orang tua sebanyak 3 orang anak (20%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) 5 orang (33%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 orang (47%). Kemandirian anak bersedia menyelesaikan tugas memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 orang (20%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 7 orang (47%), Berkembang sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang (33%). Kemandirian anak mau membereskan alat-alat permainan yang digunakan dalam belajar yang tergolong kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 9 orang (60%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang (20%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang (20%).

Siklus I Pertemuan ke-2

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada siklus I pertemuan ke-2 ini untuk menindak lanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya dalam peningkatan kemandirian. Adapun hasil kegiatan anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan Ke-2

No	Nama Anak	Aspek Penilaian								
		melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai		Disiplin dalam mengerjakan tugas			Mampu Mengerjakan Tugas sendiri		Bangga dengan hasil karyanya	
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1.	Aska			✓			✓		✓	
2.	Philps			✓			✓		✓	
3.	Sholin			✓			✓		✓	
4.	Iswar			✓			✓		✓	
5.	Arawati		✓		✓					✓
6.	Alexa			✓			✓			✓
7.	Susanti			✓			✓			✓
8.	Salma			✓	✓					✓
9.	Restu		✓				✓			✓
10.	Syifa			✓		✓				✓
11.	Alfian	✓			✓					✓
12.	Aisyah	✓			✓					✓

13.	Bair			✓	✓			✓		
14.	Hajirin		✓			✓		✓		
15.	Naklan		✓			✓		✓		
Jumlah		2	4	9	5	3	7	3	4	8
Presentase %		13%	27%	60%	33%	20%	47%	20%	27%	53%

Dari data pada tabel 2 di atas menunjukkan peningkatan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas pada siklus I pertemuan ke- 2 antara lain: Pada siklus I pertemuan ke-2, peningkatan kemandirian anak dapat mengerjakan tugas tanpa ketergantungan pada guru/orang tua sebanyak 2 orang anak (13%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) 4 orang (27%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 9 orang (60%). Kemandirian anak bersedia menyelesaikan tugas memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 orang (33%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang (20%), Berkembang sesuai Harapan. (BSH) sebanyak 7 orang (47%). Kemandirian anak mau membereskan alat-alat permainan yang digunakan dalam belajar yang tergolong kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 orang (20%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang (27%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8 orang (53%).

Siklus II Pertemuan ke- 1

Hasil Observasi anak mengenai Peningkatan Kemandirian anak melalui metode pemberian tugas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Observasi Anak Siklus II Pertemuan Ke- 1

No	Nama Anak	Aspek Penilaian								
		melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai		Disiplin dalam mengerjakan tugas			Mampu Mengerjakan Tugas sendiri		Bangga dengan hasil karyanya	
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1.	Aska			✓			✓			✓
2.	Philps			✓			✓			✓
3.	Sholin			✓			✓			✓
4.	Iswar			✓			✓			✓
5.	Arawati			✓			✓			✓
6.	Alexa			✓			✓			✓
7.	Susanti			✓			✓			✓
8.	Salma			✓			✓			✓
9.	Restu		✓			✓			✓	
10.	Syifa		✓			✓			✓	
11.	Alfian	✓			✓			✓		
12.	Aisyah	✓			✓			✓		

13.	Bair			✓			✓			✓
14.	Hajirin			✓			✓			✓
15.	Naklan		✓				✓			✓
Jumlah		2	3	10	2	2	11	2	2	11
Presentase %		13%	20%	67%	13%	13%	74%	13%	13%	74%

Dari data pada tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas pada siklus II pertemuan ke-1 antara lain:

Pada siklus II pertemuan ke-1, peningkatan kemandirian anak dapat mengerjakan tugas tanpa ketergantungan pada guru/orang tua sebanyak 2 orang anak (13%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) 3 orang (20%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 10 orang (67%). Kemandirian anak bersedia menyelesaikan tugas memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 orang (13%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang (13%), Berkembang sesuai Harapan (BSH) sebanyak 11 orang (74%). Kemandirian anak mau membereskan alat-alat permainan yang digunakan dalam belajar yang tergolong kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 orang (13%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang (13%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 11 orang (74%).

Siklus II Pertemuan ke-2

Observasi yang peneliti lakukan pada siklus II pertemuan ke-2 ini untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya dalam kemampuan meningkatkan Kemandirian. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Observasi Anak Siklus II Pertemuan Ke-2

No	Nama Anak	Aspek Penilaian								
		melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai		Disiplin dalam mengerjakan tugas			Mampu Mengerjakan Tugas sendiri		Bangga dengan hasil karyanya	
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1.	Aska			✓			✓			✓
2.	Philps			✓			✓			✓
3.	Sholin			✓			✓			✓
4.	Iswar			✓			✓			✓
5.	Arawati			✓			✓			✓
6.	Alexa			✓			✓			✓
7.	Susanti			✓			✓			✓
8.	Salma			✓			✓			✓
9.	Restu			✓			✓			✓
10.	Syifa			✓			✓			✓
11.	Alfian		✓	✓		✓				✓
12.	Aisyah									
13.	Bair		✓	✓		✓				✓

14.	Hajirin			✓		✓				✓
15.	Naklan			✓			✓			✓
Jumlah			2	13		3	12			15
Presentase %			13%	87%		20%	80%			100%

Dari data pada tabel 4 tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan kemandirian melalui pemberian tugas pada siklus II pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut.

Pada siklus II pertemuan ke-2, peningkatan kemandirian anak dapat mengerjakan tugas tanpa ketergantungan pada guru/orang tua tidak terdapat lagi kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) 2 orang (13%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 13 orang (87%). Kemandirian anak bersedia menyelesaikan tugas memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB) tidak ada lagi, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang (20%), Berkembang sesuai Harapan (BSH) sebanyak 12 orang (80%). Kemandirian anak mau membereskan alat-alat permainan yang digunakan dalam belajar yang tergolong kriteria Belum Berkembang (BB) tidak ada lagi, Mulai Berkembang (MB) sebanyak tidak ada lagi, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 15 orang (100%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 5 Mei 2023 sampai dengan 20 Juli 2023 di TK Kartini DW Unhas Makassar Kelas B anak usia 5-6 tahun diberikan perlakuan berupa pemberian tugas untuk meningkatkan kemandirian anak, yakni anak dapat mengerjakan tugas tanpa ketergantungan, anak bersedia menyelesaikan tugas, dan anak mau membereskan alat-alat permainan yang digunakan dalam belajar.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan disajikan sebelumnya, maka peneliti dapat memberi ulasan sesuai dengan masalah khusus sebagai berikut. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud terdiri dari langkah-langkah, yaitu:

Strategi yang digunakan dalam mengolaborasi penyusunan rencana tindakan,

Merancang langkah-langkah menggunakan media pola gambar untuk mengetahui proses peningkatan kemandirian anak, 3) Menbuat Rencana kegiatan harian (RKH), 4) Mempersiapkan format observasi dan evaluasi yang akan digunakan selama pembelajaran setiap akhir siklus. Secara rinci perencanaan yang dilakukan meliputi: Siklus I pertemuan ke- 1 Tema: Tanaman, subtema: Tanaman Hias. Siklus I pertemuan ke-2 Tema: Tanaman subtema: pohon Pisang. Siklus II pertemuan ke- 1 Tema: Tanaman, subtema: Buah. Siklus II pertemuan ke-2 Tema: Tanaman, subtema: Sayuran. Pelaksanaan tindakan mengacu pada Rencana Kegiatan harian (RKH) yang telah dirancang sebelumnya.

Tindakan yang diberikan adalah menyampaikan pembelajaran melalui metode pemberian tugas yang meliputi: Pijakan Lingkungan, Pijakan Sebelum Main, Pijakan Saat Main, Pijakan Setelah main. Pada saat tindakan pembelajaran melalui media gambar untuk meningkatkan

Kemandirian belajar selama berlangsung, peneliti melakukan observasi aktivitas dan kinerja guru yang telah dirancang sebelumnya dengan bantuan teman sejawat. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan berkaitan proses peningkatan kemandirian anak dan kinerja guru dilakukan analisis. Kegiatan analisis yang dilaksanakan sebagai berikut, yaitu; menganalisis kekurangan yang terjadi pada tindakan yang telah dilaksanakan di siklus sebelumnya berdasarkan lembar observasi kinerja guru dan aktivitas belajar anak berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar anak. Analisis aktivitas belajar anak dalam bentuk

peningkatan perilaku kemandirian anak. Selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan hasil analisis kegiatan siklus sebelumnya.

Refleksi berfungsi memperbaiki segala kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya sehingga pada siklus selanjutnya tidak terulang kelemahan yang sama. Observasi yang dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran sehingga dapat dipergunakan untuk menata langkah-langkah perbaikan yang lebih efektif dan efisien.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang berhubungan dengan rancangan peningkatan anak dilihat dari aktivitasnya saat meningkatkan kemandiriannya melalui pemberian tugas dalam proses pembelajaran. Hasil observasi penelitian ini menunjukkan, 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartini DW Unhas Makassar dapat dikategorikan sangat baik atau 4,00. Adapun perencanaan yang telah dilakukan guru, adalah merumuskan tujuan pembelajaran, dalam hal ini guru menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan hasil belajar sesuai dengan tema dan indikator perilaku kemandirian yang akan ditingkatkan.

Guru memilih tema dan bahan main yang sesuai dengan kebutuhan anak dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Guru menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan aspek perilaku yang akan ditingkatkan, yaitu metode pemberian tugas. Guru membuat penilaian proses belajar meningkatkan kemandirian dan hasil belajar, yakni anak dapat mengerjakan tugas tanpa ketergantungan dengan guru atau orang tua, anak bersedia menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan anak mau membereskan alat-alat permainan yang sudah digunakannya dalam belajar dan menyimpannya kembali.

Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah merencanakan tindakan yang diminati anak, berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mendiskusikan kelemahan yang terjadi dalam perencanaan pembelajaran dan mencari solusi untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan media dan pemilihan tema untuk menstimulasikan tentang pembelajaran meningkatkan kemandirian yang akan disampaikan pada anak dalam pembelajaran berikutnya.

Artinya guru telah melakukan perencanaan pembelajaran yang meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, proses belajar dan hasil belajar, yakni anak memiliki rasa perilaku kemandirian dalam melakukan tugasnya, seperti yang tergambar dalam kegiatan pembelajaran pada tema dan subtema. Pemilihan bahan main, dalam hal ini guru memilih metode pemberian tugas yang dinilai dapat meningkatkan perilaku kemandirian pada anak sehingga metode inilah yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran. Penilaian hasil belajar dibuat berdasarkan peningkatan perilaku kemandirian pada anak berdasarkan indikator yang diteliti. 2) Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan perilaku kemandirian belajar melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartini DW Unhas Makassar.

Pelaksanaan pembelajaran ini artinya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi kegiatan prapembelajaran, membuka pembelajaran, melakukan kegiatan inti pembelajaran, menutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku kemandirian belajar melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan "sangat baik" yaitu 3,90. Adapun pelaksanaan yang telah dilakukan guru antara lain: Prapembelajaran yakni menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan ruangan kelas sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Guru membuka pelajaran dengan doa dan salam serta memberikan motivasi belajar kepada anak dengan menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan, kemandirian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru melakukan kegiatan inti pembelajaran yakni mengaitkan tema dengan pengetahuan lain yang relevan, melaksanakan kegiatan tematik sesuai dengan perkembangan anak, melaksanakan pembelajaran dengan menstimulasi semua aspek perkembangan anak. Selain itu, guru juga menunjukkan keterampilan dalam penggunaan bahan main yakni metode pemberian tugas dan melibat anak dalam pemanfaatan bahan main. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi yang melibatkan anak.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun, yaitu guru membagi anak dalam kelompok kecil agar anak dapat tertib dalam melaksanakan pembelajaran dan terlibat langsung dalam kegiatan. 3)

Tingkat keberhasilan anak dalam pembelajaran untuk meningkatkan perilaku kemandirian belajar melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartini DW Unhas Makassar dikategorikan "berkembang sesuai harapan" karena memiliki rata-rata sebesar 89%. Hal ini dapat digambarkan pada siklus I pertemuan ke-1 peningkatan perilaku kemandirian rata-rata dari ketiga indikator sebesar 40%, pada siklus I pertemuan ke-2 peningkatan perilaku kemandirian memiliki rata-rata sebesar 51,30%. Hal berarti terjadi kenaikan sebesar 11,30%. Pada siklus II pertemuan ke-1 peningkatan perilaku kemandirian memiliki rata-rata sebesar 71,50%.

Pada siklus II pertemuan ke-2 peningkatan perilaku kemandirian memiliki rata-rata sebesar 89%. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus II pertemuan ke-1 ke siklus II pertemuan ke-2 sebesar 17,50%. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan anak, adalah 1) dapat mengerjakan tugas tanpa ketergantungan orang tua/guru dikategorikan meningkat dan berkembang sesuai harapan pada siklus I Pertemuan ke-1 sebesar 47%, pada siklus I pertemuan ke-2 sebesar 60%, pada siklus II pertemuan ke -1 sebesar 67%, pada siklus II pertemuan ke 2 sebesar 87%. 2) Anak bersedia menyelesaikan tugas yang diberikan guru dikategorikan berkembang sesuai harapan pada siklus I Pertemuan ke- 1 sebesar 33%, pada siklus I pertemuan ke -2 sebesar 47%, pada siklus II pertemuan ke-1 sebesar 74%, pada siklus II pertemuan ke- 2 sebesar 80%. 3)

Anak mau membereskan alat-alat permainan yang sudah digunakannya dalam belajar dan menyimpannya kembali dikategorikan berkembang sesuai harapan pada siklus I Pertemuan ke- 1 sebesar 2%, pada siklus I pertemuan ke- 2 sebesar 53%, pada siklus II pertemuan ke -1 sebesar 74%, pada siklus II pertemuan ke- 2 sebesar 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemandirian belajar pada anak kelompok B pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartini DW Unhas Makassar.

Secara khusus dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku kemandirian melalui metode pemberian tugas pada anak sebesar 4,00 atau 100% dikategorikan baik/tinggi, 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku kemandirian melalui metode pemberian tugas pada anak sebesar 3,90 atau 97,50% dikategorikan sangat baik, 3) Tingkat keberhasilan anak dalam meningkatkan perilaku kemandirian melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun yang dikategorikan berkembang sesuai harapan dengan kategori sangat tinggi atau sebesar 89% dengan kegiatan antara lain: Anak dapat mengerjakan tugas tanpa ketergantungan orang tua/guru 87%, Anak bersedia menyelesaikan tugas yang diberikan guru 80%, dan Anak mau membereskan alat-alat yang sudah digunakannya dalam belajar dan menyimpannya kembali 100%. Ketiga indikator menunjukkan kriteria sangat tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahandalam penelitian ini, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan perilaku kemandirian belajar hendaknya, mengupayakan pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan metode dan media yang tepat dan langkah- langkah pembelajaran yang jelas sehingga memudahkan guru menggunakannya,

dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya menjelaskan tugas dengan jelas sehingga anak tidak bingung melaksanakan tugas guru,

Untuk meningkatkan perilaku kemandirian belajar pada anak, guru sebaiknya menerapkan pembiasaan perilaku kemandirian dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan metode pemberian tugas dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

AAgoes Dariyo. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. (Bandung: RefikaAditama, 2007). h.44

Ahmad Nurwadjah. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan; Hati Yang Selamat Hingga Luqman*. (Bandung; Marja, 2007). h.74

Cahniyo Wijaya Kuswanto, Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain, *DARUL ILMI Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1 No 2, ISSN 2086-6909 (2016), h.22.

Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tjuan Filosofis*, (Yogyakarta:Suka Press, 2014). h. 62

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2013). h. 346

Ema Ambarsari, M. Syukri, Dian Miranda, Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4- 5 Tahun Di Taman Kanak Kanak Mujahidin I, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Tanjungpura, Vol.3 No.9,(2014) h,4.

Eva Salina, M.Thamrin, Sutarmanto, *Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Babussalam*, Vol.5 No.9, (2016), h. 2.

F.J. Monks, Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2006), h.79

Himpunan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. (Bandung: Nuasa Aulia, 2005)

Ibid. h.3

Ibid., 32

- Komala, *Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru*, PG PAUD STKIP Siliwangi Bandung, Vol.1 No.1 (2015), h. 34-35.
- La Hewi, *Kemandirian Anak Usia Dini Disuko Bajo*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 9 Edisi 1, April (2015), h. 76
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Martinis Yamin, dan Jamilah Sabri Sanan. *Op. Cit.* h.3
- Martinis Yamin, dan Jamilah Sabri Sanan. *Op. Cit.* h.77
- Masitoh Dk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012). h.19.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. No 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional). h .1.
- Nadia Safitri, Setiawati, Wirdatul „Aini, *Gambaran Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga*, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.1 No.1, (2018), h. 85
- Naili Sa'ida, *Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*, *Jurnal Pedagogi* Vol 2 No 3,(2016), h.88-89.
- Ni Made Ayu Aristydwedi, I Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*, Vol. No 1,(2015), h.3
- Noveritha Esther Rondonuwu, 2013. *Meningkatkankan Hasil Belajar Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Di Kelompok B TK Negeri Pembina Donggala*.
*Op, Cit.*Novan Ardy Wiyani,*Bina Karakter Anak Usia Dini*,h.29.
- Risah Armayanti Nasution, *Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessorri*, ISSN:2338-2163-Vol. 05, No.02 (2017), h.6-7
- Riza Syafitri, I Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti, *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Koordinasi Mata Dan Tangan Anak*, *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 No. 2 - Tahun 2017, h. 6.
- Sukring. *Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol Edisi 01, Januari (2016), h. 72
- Syafrimen Syafril. *Profil kecerdasan emosi guru-guru sekolah menengah zon tengah Semenanjung Malaysia (Perak, Negeri Sembilan, Melaka dan Johor)*. Kertas Projek Penyelidikan Sarjana. Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, (2004).
- Syafrimen, *Pembinaan Modul EQ Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru di Malaysia*,

- Universitas Kebangsaan Malaysia *Bangi*, Fakultas Pendidikan,(2010) h.4.
- Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sughandi. *Perkembangan Peserta Didik*.(Jakarta: RajawaliPers, 2013). h.126
- Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012). h.Xi
- Wati, Dini. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. (Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak- Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, 2012) h.11
- Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2013),h.31
- Wusono Indarto, *Peranan Keluarga Dalam Mempersiapkan Kemandirian Anak Untuk Menghadapi Masalah-Masalah Dalam Kehidupan, Jurnal EDUCHILD Pendidikan Sosial dan Budaya* Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau, Vol.2 No.3, (2014). h. 117.
- Yulaikah, *Meningkatkan Kemampuan Sosial Dalam Kemandirian Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*, FKIP, PGPAUD. h.5.
- Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bumi Aksara : 2007)
- Pedoman Penulisan Skripsi Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI/Guru PAI pada Sekolah Melalui Dual Mode Syatem*, (Yogyakarta: 2014)hal.96-97